

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan paradigma pendidikan dari tradisional dan konvensional menuju penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai pendukung utama pembelajaran menjadikan pemahaman dan penguasaan TIK merupakan jantung dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merasuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari khususnya di dunia pendidikan. Teknologi informasi yang mendobrak batas ruang dan waktu menciptakan orientasi baru dalam dunia pendidikan yang tidak dapat ditawarkan lagi untuk hari ini dan ke depan, sehingga desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu agar terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru yang sukses bukan sekadar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif, atau dengan kata lain guru yang hebat akan mengajari siswa untuk belajar. Guru mengukur pengaruh dari berbagai strategi pengajaran tidak hanya dari seberapa besar guru mampu mencapai mata pelajaran tertentu yang kita tuju, tetapi juga seberapa besar guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar,

sehingga kelak mereka mampu hidup dan mampu menyumbangkan sesuatu untuk kehidupan.

Penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk mampu hidup dan mampu menyumbangkan sesuatu pada kehidupan adalah ilmu kimia. Ilmu kimia yang termasuk bagian dari sains, baik dalam arti luas maupun sempit merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kimia adalah kehidupan manusia sehari-hari baik dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks sifatnya. Menyadari betapa urgennya pendidikan kimia, telah banyak upaya di lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di sekolah.

Berdasarkan kerangka kurikulum tingkat satuan pendidikan, bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran kimia. Ilmu kimia lahir dari keinginan para ahli kimia untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan “apa” dan “mengapa” tentang sifat materi yang ada di alam, yang masing-masing akan melahirkan fakta dan pengetahuan teoritis tentang materi yang kebenarannya dapat di jelaskan dengan logika matematika. Sebagian aspek kimia bersifat “kasat mata” (*visible*),

artinya dapat di buat fakta konkritnya dan sebagian aspek yang lain bersifat abstrak “tidak kasat mata” (*invisible*), artinya tidak dapat dibuat fakta konkritnya. Namun demikian, aspek kimia yang tidak dapat di buat fakta Konkritnya harus bersifat “kasat logika”, artinya kebenarannya dapat di buktikan dengan logika matematika sehingga rasionalitasnya dapat dirumuskan/diformulasikan. Dengan demikian ilmu kimia dalam hal-hal tertentu yang bersifat teoritis menggunakan teori kebenaran koherensi, Dan dalam hal-hal yang berhubungan dengan fakta konkrit (data empiris) menggunakan teori kebenaran korespondensi. Ilmu kimia juga mempelajari gejala-gejala alam dengan kekhususannya dalam mempelajari struktur, susunan, sifat dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Berdasarkan karakteristik ilmu kimia di atas, tampak bahwa ilmu kimia mempunyai cakupan yang sangat luas. Sehingga dalam menyajikan materi pelajaran dibutuhkan kemahiran guru untuk memilih strategi yang diterapkan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap dua sekolah yang akan diteliti diperoleh adanya kecenderungan siswa yang menganggap mata pelajaran kimia itu sulit serta dianggap abstrak, Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak cukup memuaskan. Berikut ini data nilai rata-rata rapor siswa pada dua tahun terakhir.

**Tabel 1.1. Daftar nilai rata-rata siswa mata pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2008/2009 s/d 2009/2010.**

Tahun Akademik		SMAN 1 Kejuruan Muda	SMAN 2 Kejuruan Muda	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2008/2009	Semester I	59,23	61,80	65
	Semester II	62,72	64,62	65
2009/2010	Semester I	63,36	59,59	65
	Semester II	65,07	64,36	65

*Sumber data : Kantor Tata Usaha SMAN 1 dan SMAN 2 Kejuruan Muda*

Masalah pembelajaran yang terkait dengan lambatnya pemahaman siswa terhadap konsep dan teori yang bersifat abstrak perlu diatasi. Jika hal ini dibiarkan, efektivitas dan efisiensi pembelajaran akan rendah. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dicari upaya yang sistematis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini mungkin akan terjadi jika perencanaan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk individual. Dengan demikian setiap siswa dapat belajar dan mencapai kemajuan sesuai dengan kemampuan potensialnya masing-masing. Salah satu upayanya adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran *Discovery* berbasis TIK sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan .

Pembelajaran berbasis TIK menyebabkan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep, hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran *Discovery* merupakan

suatu proses pembelajaran di mana siswa mengasimilasikan konsep dan prinsip-prinsip . Pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, meningkatkan penalaran karena mereka harus menganalisis atau memecahkan masalah serta membangkitkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Namun strategi pembelajaran *Discovery* sering kali dikacaukan karena tidak terstruktur, di mana siswa kebingungan mengidentifikasi pola dan hubungan tanpa bimbingan, hal ini mengakibatkan kesalahpahaman. Harus dipikirkan jalan keluar agar setiap siswa mendapat bimbingan agar mampu menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Jadi masalah penting yang kita hadapi adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran serta keterampilan - keterampilan yang dianggap esensial bagi pengembangan dirinya dan selanjutnya mampu bersaing dalam masyarakat yang kian hari kian kompleks. Sehingga dari paparan di atas maka peneliti berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran *Guided Discovery* berbasis TIK.

Proses belajar pada strategi pembelajaran *Discovery* maupun *Guided Discovery*, harus dapat dilakukan oleh setiap individu, sehingga setiap individu harus dapat mencapai taraf penguasaan yang tinggi. *Discovery* dan *Guided Discovery* terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan mentalnya agar memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan menemukan prinsip atau konsep secara realistik. Untuk itu dibutuhkan Kecerdasan Emosional (KE) yang tinggi. Seseorang yang tinggi kualitas Kecerdasan Emosionalnya dalam kinerjanya akan tampak adanya keuletan dan kekenyalan, selalu dapat

menahan diri dari frustrasi/stress atau himpitan keadaan dalam mencapai atau memperjuangkan sesuatu. Dengan kata lain siapa yang memiliki kecerdasan emosional pada umumnya selalu gigih, ulet, konsisten, tahan uji, handal dalam menghadapi situasi paling pahit dan berat.

Tugas pendidikan adalah membuka kemampuan yang dimiliki seseorang seoptimal mungkin untuk menjadi manusia bukan saja pintar, tetapi juga kreatif dan memiliki ketahanan malangan yang tinggi. Maka pelajaran eksakta seperti kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap hanya bisa diikuti oleh siswa yang memiliki IQ tinggi. Akibatnya timbul sikap anti pati siswa, sehingga jam pelajaran kimia jadi sangat membosankan. Hal ini tentunya membuat hasil belajar siswa rendah. Padahal mata pelajaran ini juga dapat dipahami oleh siswa manapun juga jika di dalam diri mereka terdapat kualitas KE yang tinggi. Bahkan tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan kemampuan yang maksimum.

Sehubungan dengan masalah-masalah di atas, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran yang komponen strateginya dimanipulasi menjadi dua strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran penemuan (*Discovery*) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan strategi pembelajaran penemuan dengan bimbingan (*Guided Discovery*) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan tingkat kecerdasan emosional tinggi dan rendah.

emosi siswa terhadap hasil belajar kimia? Selain masalah-masalah yang dikemukakan di atas, masih banyak masalah yang akan muncul yang tentunya membutuhkan penelitian tersendiri.

### C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya masalah yang muncul, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Guide Discovery* berbasis TIK dan strategi pembelajaran *Discovery* berbasis TIK, (2) Hasil belajar kimia yang dijadikan objek penelitian ini dibatasi pada nilai satu kali ulangan harian pada materi Ikatan Kimia, (3) Kecerdasan Emosional adalah suatu kemampuan individu untuk memahami, menguasai dan mengendalikan pergolakan pikiran dan perasaan dirinya maupun orang lain dalam menghadapi suatu situasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupannya, dan (4) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Kejuruan Muda.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guide Discovery* berbasis TIK memperoleh hasil belajar kimia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Discovery* berbasis TIK?

- (2) Apakah kelompok siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional tinggi memperoleh hasil belajar kimia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Guide Discovery* dan *Discovery* dengan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui apakah hasil belajar Kimia kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guide Discovery* berbasis TIK lebih tinggi dari pada hasil belajar Kimia kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Discovery* berbasis TIK.
- (2) Untuk mengetahui apakah hasil belajar Kimia kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
- (3) Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pembelajaran

*Guide Discovery* berbasis TIK dan *Discovery* berbasis TIK serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia, dan sebagai pijakan bagi peneliti lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan. Selanjutnya secara praktis diharapkan pula kiranya penelitian ini dapat dipergunakan pula pada proses pembelajaran *Guide Discovery* berbasis TIK pada mata pelajaran kimia sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai peranan Kecerdasan Emosional dalam mempengaruhi hasil belajar Kimia siswa.